

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam riset penulis memakai metode studi kasus serta pendekatan kualitatif yaitu mengenai studi tentang penelitian yang berupaya mencari data, mengolah dan menganalisis data secara deskriptif dengan menafsirkan dalam kualitatif. Sukmadinata (2012, hlm. 5) mendefinisak riset sebagai suatu tahapan dari data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dilaksanakan dengan tahapan yang tersruktur dan dapat diterima dengan akal sehat guna terwujudnya suatu visi yang dituju.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 5) terdapat 3 inti yang dihasilkan dalam suatu riset, diantaranya menghasilkan hal baru, sesuatu tentang hal-hal yang nyata dan memang ada serta suatu pengoptimalan terhadap suatu hal tertentu. Sesuatu hal yang baru ada keberadaanya berasal dari riset yang memiliki fakta serta informati yang benar benar baru dari apa yang pernah ditemukan sebelumnya. Suatu hal yang bersifat nyata memiliki makna bahwa fakta serta informasi yang diperoleh dimanfaatkan untuk meyakinkan bahwa adanya sesuatu yang nyata. Pengoptimalan terhadap suatu hal memiliki arti menyelam lebih dalam tentang hal-hal yang telah ada untuk dianalisis secara lebih implisit.

Nasution (2003, hlm. 23) menerangkan bahwa desain penelitian adalah suatu arah gerak tahapan mengenai arah-arah mendapatkan informasi serta fakta yang kemudian dilakukan proses analisis guna apa-apa yang dilakukan tenatng riset dapat hemat sesuai visi yang dituju.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa, penelitian merupakan proses dan arah langkah yang dilakukan dalam memperoleh serta melakakukan analisis untuk memperoleh informasi dan data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Beberapa pendapat dari para ahli telah dikumpulkan oleh penulis dalam mewujudkan riset ini. pendekatan kualitatif menurut Moleong (2007, hlm 27) ialah :

Pendekatan yang memiliki sifat untuk menggambarkan ciri-ciri dari suatu subjek, dimana suatu tahapan menjadi hal yang lebih penting dari apa suatu pencapaian. Dilakukan suatu batas-batas terhadap referensi yang dianut, mempunyai serangkaian indikator guna mengoreksi informasi yang absolut serta rangkai proses yang tidak memiliki sifat tetap dan hasil riset ditujukan untuk mencapai kesepakatan antara penulis dan yang diteliti

Berdasarkan pendapat tersebut riset kualitatif berisikan daya amat yang empiris karena dalam perumusannya hasil tidak lebih penting jika berbandingan dengan proses, dimana penulis dalam proses pengumpulan informasi yang dilakukan penulis berinteraksi satu sama lain dengan subjek penelitian. Riset dengan pendekatan ini lebih menekankan tenta suatu nilai yang dianut dari suatu tindakan individu bukan hanya memberikan pemaparan tentang sesuatu (Suwama, 2015:136). Dapat diartikan dalam proses pengumpulan informasi yang dilaksanakan lebih menitik beratkan pada peneliti dalam pengamatan terhadap individu yang dijadikan sebagai objek dalam riset. Menurut Nasution (2003, hlm. 9) mengatakan instrumen dalam riset yang bersifat kualitatif yaitu individu yang melakukan riset dan menjadi suatu kunci dalam riset. Secara keseluruhan informasi yang didapatkan melalui penulis yang berperan secara langsung guna mendapatkan pemaknaan yang mendalam. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010, hlm. 3) riset kualitatif diperoleh dari suatu tahapan yang dilakukan penulis melalui data yang digambarkan secara rinci dalam bentuk kalimat-kalimat maupun ucapan terhadap subjek dalam suatu riset.

Penulis dianggap sebagai sebagai kunci dari sebuah instrumen yang inti dari riset dikumpulkan menjadi penjelasan yang amat rinci berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Riset kualitatif bertujuan untuk mengasilkan suatu teori yang didasari atas dasar fakta dan informasi yang dikumpulkan kemudian dituangkan dalam bentuk penjelasan yang begitu rinci sebagai suatu inti dalam riset. Sugiyono (2012, hlm. 15) mengatakan riset kualitatif ialah:

Suatu metode yang digunakan dalam suatu riset yang didasari atas gaya perfikir pos positivisme, dipakai guna melakukan riset kepada bagaimana obejk secara alami, yang melibatkan penulis sebagai *key isntrument*, sumber informasi didapat melalui *snowball* dan *purposive*, teknik dikumpulkan informasi melalui suatu gabungan yang di kristalisasi, analisis terhadap informasi yang didapat memiliki sifat dari khusus ke umu dan pada akhirnya melahirkan suartu pemahaman akan generalisasi.

Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan selama pengamatan sesuai dengan apa yang telah dituliskan di atas. Penulis pun dijadikan sebagai titik pusat selama tahapan riset yang dilaksanakan dimana melaksanakan observasi dengan teliti dan menyeluruh yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman akan makna yang dituju dengan berupaya belakukan hubungan secara *real* dengan responden. Moleong (2010, hlm. 6) mengatkan suatu hakikat dalam riset kualitatif :

Kualitatif memiliki pengertian bahwa riset yang ditujukan untuk mengetahui secara mendalam tentang kejadian dari suatu peristiwa yang dirasakan oleh narasumber yang dikemas dalam bentuk kalimat-kalimaty menjelaskan secara rinci dan tidak umum secara alami dan tidak dibuat-buat.

Hakikat dalam riset kualitatif ialah mengetahui akan peristiwa yang benar-benar nyata dengan melakukan suatu obervasi yang melibatkan penulis, yang kemudian informasi yang didapatkan diwujudkan dalam bentuk kalimat-kalimat secara rinciri sesuai kejadian yang terjadi secara alami dan dirasakan oleh narasumber yang pernananya sebagai objek dalam riset.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji akan suatu proses pengaktulalisasi nilai yang berhubungan dengan kemanusiaan melalui suatu organisasi penggiat alam guna meningkatkan serta mengoptimalkan rasa tanggung jawab seorang warga negara disajakikan melalui pendekatan ini berarti mempunyai sifat yang tidak tertutup dan sangat terperinci, riset ini selanjutkan melakukan studi kasus guna tercapainya kesesuaian dalam riset, selain itu memjungkinkan terjadinya suatu temuan tentang informasi dan data yang nyata tentang apa apa yang berubungan dengan aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan

yang dilakukan oleh WANADRI dalam membangun tanggung jawab warga negara. Vredenberg (dalam Creswell, 2010, hlm. 38) menyatakan:

studi kasus merupakan pendekatan yang bermaksud guna menjadikan objek yang diteliti secara lengkap dan tidak terurai. Dalam arti informasi yang didapatkan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisah-pisah dan saling memiliki hubungan yang kuat.

Studi kasus dalam pendekatan kualitatif dirasa sesuai karena riset lebih terfokus pada aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang dilakukan oleh WANADRI untuk membangun tanggung jawab warga negara.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan riset tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaktualisasian nilai Kemanusiaan melalui suatu organisasi penggiat alam guna mengoptimalkan serta meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara. Riset dilakukan di Sekretariat WANADRI jalan pahlawan no. 70 Bandung, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Barat (BPBD Jabar) di Jalan Soekarno Hatta no. 629 Bandung serta Sekretariat Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam riset merupakan segenap komponen yang berada dalam organisasi penggiat alam di Sekretariat WANADRI, BPBD Jawa Barat dan Anggota Mahasiswa Pecinta Alam di kampus Universitas Pendidikan Indonesia

3.2.3 Sampel Penelitian

Yang menjadi sample dalam riset adalah ketua Dewan Pengurus WANADRI, Dewan Pengurus WANADRI, Anggota Muda WANADRI, Ketua BPBD Jabar, Ketua Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Jabar, Ketua Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) di UPI Anggota MAPALA di UPI.

Tabel 3.1
RESPONDEN PENELITIAN

No.	Narahubung	Responder	Ket
1	WANADRI	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Dewan Pengurus WANADRI • Dewan Pengurus Wanadri • Anggota Muda WANADRI 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 2 orang • 2 orang
2	BPBD Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua BPBD Jabar • Ketua Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 orang
3	Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Pendidikan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua MAPALA • Anggota Mapala 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 3
total			12

Tabel diatas berisikan sample yang dirasa diperlukan untuk proses observasi dalam riset berdasarkan indikator-indikator guna mencapai validitas akan fakta terkait:

- a. Ketua Dewan Pengurus WANADRI, Ketua MAPALA di UPI serta Ketua BPBD Jabar adalah penanggung jawab resmi dari tiap-tiap substansi subjek penelitian;
- b. Anggota beberapa anggota WANADRI dan Anggota MAPALA di UPI yang terlibat dalam segala aktifitas kehidupan organisasi terkait;

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Ketua Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Jabar dan Dewan Pengurus sebagai tangan kanan dari pimpinan masing-masing substansi subjek penelitian mempunyai pengaruh yang kuat selama berjalannya suatu kegiatan ataupun program dari tiap-tiap substansi.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Persiapan Pra-penelitian

Pada bagian ini dilaksanakan untuk menetapkan inti dari penelitian, yang selanjutnya penulis tuangkan dalam sebuah judul serta tujuan yang dituju dalam riset. Pada bagian ini diharapkan mampu untuk membuat riset lebih memiliki arah yang jelas yang kemudian disiapkan seperangkat kebutuhan akan riset guna memuat informasi awal dalam riset yang dimaksud. Tempat yang menjadi lokasi dalam riset ialah Sekretariat WANADRI, BPBD Jabar dan Sekretariat MAPALA terkait.

Tahapan selanjutnya sesudah menetapkan judul, lalu penulis melaksanakan observasi guna memperoleh informasi secara umum yang benar adanya berkenaan dengan subjek dalam riset. Yang selanjutnya merumuskan suatu langkah-langkah dalam melakukan tanya jawab maupun pengamatan yang berupa instrument guna terkumpulnya informasi yang dibutuhkan.

Penelitian dapat dilaksanakan setelah melakukan beberapa tahapan yang diperlukan secara legalitas formal yakni :

- a. Pengajuan secara tertulis dan resmi terkait perizinan yang ditujukan kepada kepala departemen Pendidikan Kewarganegaraan,
- b. Menyambungkan izin resmi yang diterima dari UPI kepada subjek yang diteliti oleh penulis.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya, penulis melaksanakan riset secara langsung ke tempat yang menjadi tujuan dalam riset, pada tahapan ini informasi dikumpulkan melalui tanya jawab bersama narasumber. Berikut tahapan yang dilakukan penulis:

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Berkomunikasi untuk melaksanakan pertemuan yang dihiiasi dengan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan,
- b. Mengkomunikasikan kepada Ketua Dewan Pengurus Wanadri, Ketua BPBD dan Ketua MAPALA di UPI Jabar guna bisa melakukan interaksi tanya jawab yang dibutuhkan.
- c. Mengkomunikasikan kepada Para Dewan Pengurus dan Ketua Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Jabar.
- d. Dilakukan tanya jawab kepada seluruh narasumber terkait, lalu mencatatnya yang kemudian disatukan bersama studi literatur maupun dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2006, hlm.137). melihat berdasarkan kaca mata akan arah gerak serta panduan dalam teknik dikumpulkannya informasi yang selanjutnya dilaksanakan tanya jawab dan pengamatan secara berjenjang. Dalam teknik ini bagaimana arah gerak tersebut dipakai oleh peneliti dalam dikumpulkannya informasi. Beberapa teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Wawancara

Moleong (2010, hlm. 150) menjelaskan wawancara atau tanya jawab merupakan pembicaraan antara dua orang untuk tujuan yang dituju. Tanya jawab dilakukan oleh dua orang terkait antara narasumber dan peneliti. Sedangkan Nasution (2003, hlm.73) menjelaskan output yang dihasilkan dari sebuah proses tanya jawab ialah mencari tahu tentang segala sesuatu yang berada dalam kepala serta hati seseorang, berkaitan dengan sudut pandang yang tidak bisa didapatkan melalui pengamatan saja. Jika dilihat secara mendalam pendapat di atas bisa dimaknai bahwa wawancara merupakan satu dari segelintir teknik yang digunakan dalam memperoleh fakta dan data yang dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan kemudian mendapatkan jawaban dari respon terkait guna memperdalam informasi yang diperlukan. Langkah ini dilaksanakan melalui interaksi secara mendalam tentang hal yang ada dalam pikiran narasumber.

Esterbergh (dalam Sugiyono, 2012, hlm.317) menjelaskan wawancara adalah interaksi dari dua individu yang saling menukarkan pikiran yang penuh dengan

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi serta gagasan dengan cara bertanya dan menjawab yang akhirnya dikristalisasikan dalam suatu pemahaman tertentu.

Tanya jawab dilakukan dalam teknik dikumpulkannya informasi jika penulis melaksanakan studi awal guna mendapatkan problematika yang sewajibnya menjadi pembahasan dalam riset, dalam realisasinya secara *real* penulis melaksanakan tanya jawab ke beberapa individu terkait, yakni Ketua Dewan Pengurus WANADRI, Ketua BPBD Jabar, Ketua MAPALA di UPI, Ketua Btang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Jabar, anggota Muda WANADRI, Dewan Pengurus WANADRI dan Anggota MAPALA di UPI. Penulis juga memelurkan bantuan perangkat yang mendukung selama proses tanya jawab juga mengefektifkan langkah tersebut.

3.4.2 Teknik Observasi

Arikunto (1998, hlm. 129) menjelaskan observasi dilaksanakan oleh peneliti melalui penggunaan instrumen observasi pun tidak. Namun terdapat penegasan kembali oleh Arikunto (2006, hlm. 229) tahapan observasi guna memanfaatkan waktu sebaik mungkin ialah dengan penyempurnaan daripada instrumen observasi yang kemudian dijadikan dasar yang telah terstruktur bermuatan suatu komponen komponen yang mendukung atas tindakan yang dijelaskan secara rinci. Observasi memiliki urgensi tersendiri guna tercapaian kekompleksan informasi yang dikumpulkan yang dijadikan sebagai komponen pendukung riset agar temuat menjadi hal yang bersifat mutlak. Observasi sendiri ialah suatu proses yang memanfaatkan panca indra agar dapat terfokus pada inti yang diamati melalui instrumen yang telah dibuat sebelumnya untuk selanjutnya dibukukan dalam catatan peneliti.

Danial (2009, hlm.77) observasi ialah suatu instrumen dalam membuktikan sebuah hipotesis, lebih dari itu dapat ditimbulkan suatu gagasan bahkan teori yang belum ada sebelumnya contohnya kuisioner. Instrumen tersebut dimanfaatkan guna mengobservasi dengan mata, menguping dengan telinga, berusaha menghadirkan suatu rasa, menghirup, turut serta terhadap sesuatu melalui proses pencatatan maupun perekaman terhadap individu maupun peristiwa yang ada.

Ahli di atas beranggapan observasi ialah satu dari sekian langkah yang dilakukan oleh penulis guna memperoleh jawaban dari suatu hipotesis. Panca indra dimanfaatkan sebagaimana fungsinya guna mendapatkan suatu temuan baru. Sementara itu Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) berpendapat:

Observasi merupakan komponen awal yang menyusun ilmu pengetahuan. Siapapun ahli nya selalu mengandalkan suatu pekerjaan yang didasari akan sebuah data berkenaan dengan informasi tentang sesuatu yang benar-benar adanya dengan observasi. Informasi yang telah tersusun dengan memaksimalkan fungsi dari suatu alat yang bermanfaat yang membuat suatu hal bisa diamati secara menyeluruh.

Benang merah yang dapat penulis kristalisasi menurut gagasan dari beberapa ahli, observasi merupakan suatu tindakan dalam pengamatan sebuah objek. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti pasti akan terlibat serta datang secara langsung guna mendapatkan informasi narasumber. Observasi yang dilaksanakan penulis tentang segala tindakan maupun perilaku yang dilakukan oleh organisasi penggiat alam yang dapat mengoptimalkan serta meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara dengan cara proses pengaktualisasian nilai yang berhubungan dengan kemanusiaan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen ialah suatu komponen pendukung dari sebuah penerapan metode yang melakukan pengamatan dan tanya jawab dalam prosesnya. Danial (2009, hlm. 79) studi dokumentasi dikatakan sebagai proses dikumpulkannya beberapa gabungan dokumen yang dibutuhkan guna menjadi referensi yang berkaitan dengan kajian dalam suatu riset. Dokumen dapat berupa data angka maupun jumlah, profil, foto dan dokumen lain yang memiliki keterkaitan serta mendukung suatu riset.

Sugiyono (2012, hlm. 329) menjelaskan studi dokumen ialah komponen pendukung dari berjalannya metode yang dilakukan dengan pengamatan dan tanya jawab dalam suatu riset. Dokumen berisikan kejadian yang dituliskan dan telah terjadi. Berbagai macam dokumen bisa berupa catatan, foto maupun hasil keterampilan yang monumental dari manusia. Macam dokumen tersebut menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) dibedakan menjadi:

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen banyak macamnya seperti sebuah kalimat yang mempunyai alur cerita dalam sebuah diari, sejarah tentang hidup, riwayat hidup seseorang, maupun produk hukum yang sifatnya resmi. Dokumen tidak hanya berbentuk kalimat yang bersatu padu melainkan bisa juga hasil keterampilan manusia seperti foto, hasil kerajinan tanah liat yang memiliki nilai dan lain sebagainya..

Suatu benang merah dari beberapa pendapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu studi dokumentasi ialah suatu langkah tindakan tertentu dilakukan dengan dikumpulkannya berbagai fakta data dan informasi yang bersifat umum maupun terperinci yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan dalam sebuah riset.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur ialah suatu metodu untuk memahami sesuatu yang dihasilkan melalui riset yang telah ada serta referensi-referensi yang lainnya.. Faisal (1992, hlm. 30) mendefinisikan:

Sesuatu yang dihasilkan melalui studi literatur dapat dipakai sebagai saran serta dasar dalam menerangkan serta mendalami problematika yang menjadi kajian dalam riset pun dapat berfungsi untuk dijadikan latar belakang riset.

Penjelasan tersebut memberikan makna tentang studi literatur yang memiliki fungsi untuk bisa memberikan pemahaman terhadap temuan dalam suatu riset melalui teori yang telah ada yang berkaitan dengan riset yang pada akhirnya menciptakan suatu teori baru. Teknik ini dilaksanakan melalui studi literatur yang memiliki keterkaitan terhadap organisasi penggiat alam, tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara serta nilai kemanusiaan yang tersirat dalam dasar negara.

3.5 Teknik Analisis Data

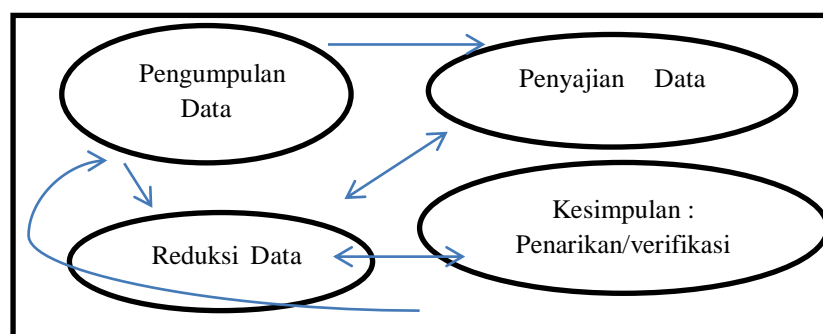
Dalam tubuh riset yang bersifat kualitatif, sebuah proses penganalisisan informasi dilaksanakan terlebih dahulu dan di alhir dalam tahapan riset. Nasution (2003, hlm. 129) menjelaskan bahwa riset kualitatif diwajibkan selama masa

penganalisisan informasi dari pertama dimulainya suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dipadukan dalam susunan kalimat dan paragraf yang menyatu untuk nantinya dianalisis. Adapun analisis menurut Sugiyona (2009, hlm. 335):

Analisis data merupakan suatu rangkaian yang bertahap dalam menggabungkan informasi yang didapatkan dengan teknik pengumpulan tertentu secara terstruktur dengan menyatu padukan menjadi suatu kesatuan yang kompleks, terdiri dari beberapa bagian informasi, menjelaskan kedalam suatu sub bagian, melaksanakan sintesa, membentuk menjadi suatu rangkaian yang rapih, menetapkan hal hal yang memiliki urgensi lebih yang pada akhirnya dipahami dan dijadikan suatu penjelasan murni yang tidak sulit untuk dimengerti secara pribadi maupun pihak luar.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337) analisis data berisikan 3 rangkaian tahapan pelaksanaan proses penganalisisan, pertama reduksi data, kedua data yang disajikan dan terakhir menentukan suatu penjelasan akhir yang menyeluruh secara sederhana dan kompleks. Lebih jelasnya dijelaskan berikut:

Gambar 3.1
KOMPONEN-KOMPONEN ANALISIS DATA



Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Sugiyono (2012, hlm. 338) menjelaskan reduksi data merupakan proses dari menemukan inti akan suatu objek yang dianalisis kemudian digabungkan dalam suatu penjelasan yang kompleks secara menyeluruh, mempertahankan sesuatu yang bersifat urgent dan menghilangkan sesuatu yang tidak memiliki urgensi yang cukup. Oleh karenanya informasi melalui proses pereduksian bisa

menggambarkan suatu pengertian yang nyata dan tidak mempersulit penulis dalam mengumpulkan informasi berikutnya.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan gabungan dari data yang dikumpulkan yang dapat memuat suatu penjelasan riset secara penuh. Penyajian data dilaksanakan dalam wujud tulisan padat, tabel, keterkaitan dari tiap substansi dan lainnya. Riset kualitatif penyajian data dilaksanakan dengan tulisan berupa narasi logis.

Data yang disajikan adalah temuan dari tanya jawab Ketua Dewan Pengurus WANADRI, Ketua BPBD Jabar, Ketua MAPALA di UPI, anggota Muda WANADRI, Dewan Pengurus WANADRI, Ketua Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Jabar dan Anggota MAPALA di UPI

3.5.3 Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan adalah ujung dalam tahapan suatu riset yang berfungsi menghadirkan pemahaman akan informasi yang sudah dianalisis. Tahapan dilaksanakan pertama kali dengan menuliskan informasi di tempat peneliti, selanjutnya guna mencapai suatu riset yang terarah diperlukan reduksi. Tahapan akhir informasi yang telah dikumpulkan dicari letak kebenaran dan keabsahannya secara analisis mendalam Kesimpulan disini adalah suatu rangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan maksud menemukan makna dan uraian yang dilaksanakan kepada hal-hal yang memiliki urgensi dalam suatu informasi yang dianalisa.

3.5.4 Validitas Data

Pada tahapan ini dilaksanakan untuk menemukan kebenaran atas sesuatu antara riset dan fenomena yang benar-benar nyata adanya. Sugiono (2012, hlm. 123) mendefinisikan validitas data atau keyakinan dari apa yang dihasilkan dalam suatu riset kualitatif dilaksanakan melalui:

3.5.5 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilaksanakan guna mengantisipasi pemaknaan ganda dalam suatu informasi. Dalam proses pengamatan penulis bisa merasakan fenomena yang sesungguhnya serta mampu mengungkap keabsahan dari suatu informasi, Perpanjangan penelitian ditujukan untuk pengoptimalan dari interaksi

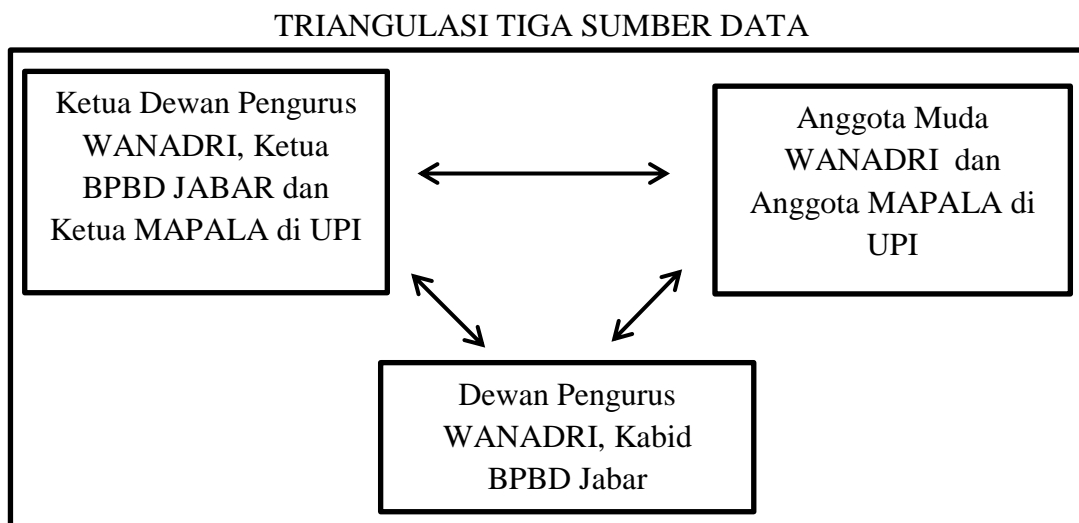
antara penulis dan subjek melalui asas yang tidak tertutup dan terdapat rasa yakin akan data yang disampaikan dan dikumpulkan akan meningkat

3.5.7 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 372) menjelaskan terdapat beberapa sumber, beberapa cara serta beberapa waktu dalam suatu pembuktian kredibilitas. Triangulasi dalam suatu pembuktian kredibilitas dapat disebut sebagai penyesuaian informasi dari beberapa sumber, cara dan waktu. Terdapat 3 macam jenis triangulasi, yakni sumber pengumpulan informasi dan waktu yang memiliki maksud guna membuktikan suatu kevalidan melalui perbandingan dari ketiga macam triangulasi tersebut. Triangulasi yang diterapkan penulis bermaksud untuk menemukan suatu keabsahan data melalui perbandingan informasi.

1) Triangulasi sumber

Ditujukan untuk mencari suatu kebenaran akan kredibilitas informasi yang dilaksanakan dengan langkah menindak lanjuti informasi yang didapatkan dari narasumber.



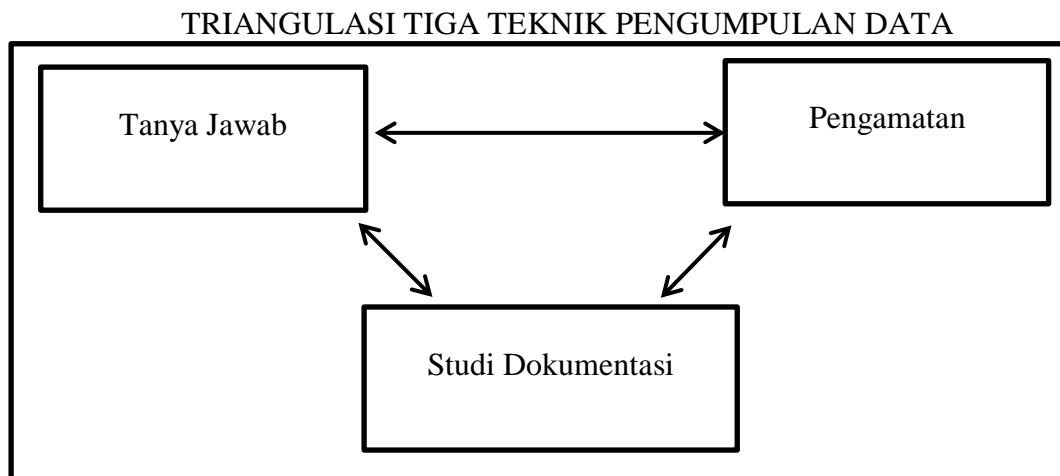
2) Triangulasi Teknik

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)

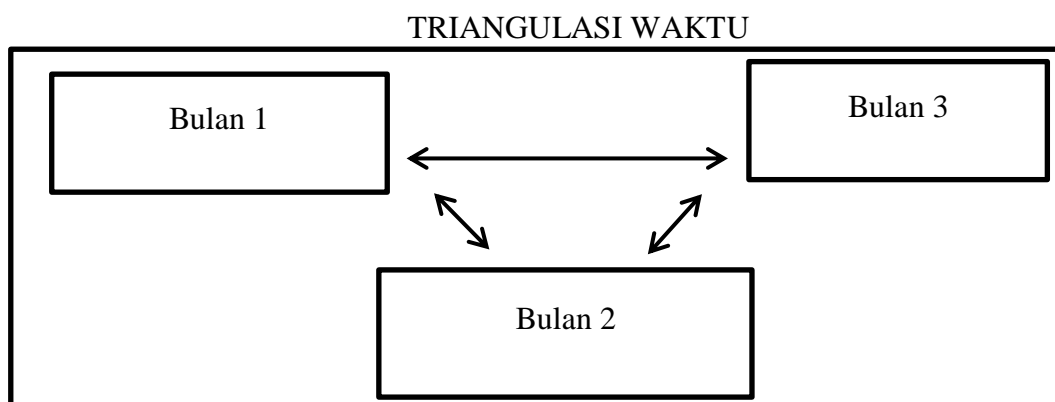
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ditujukan untuk menemukan kebenaran kreadibilitas melalui langkah peninjauan informasi dengan sumber sejenis dan teknik tidak sejenis.



3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat berpengaruh terhadap kreadibilitas informasi. Informasi yang didapatkan dan disatukan melalui tanya jawab pada awal bulan selanjutnya disamakan secara berjenjang dengan bulan selanjutnya guna mendapatkan informasi yang valid.



3.5.8 Isu Etik

Manusia dijadikan subjek dalam riset ini melalui beberapa alasan yang mendukung. Dari gagasan anggota organisasi penggiat alam tentang program serta

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan maupun pengamatan secara langsung dalam kelangsungan tersebut. Riset ini ditujukan untuk menyebarkan hal-hal positif terhadap subjek penelitian. Riset ini memiliki cita-cita guna bisa menghasilkan suatu sumbangsih berupa masukan dan saran kepada setiap subjek penelitian.

3.4.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Januari – februari 2020		Maret- April 2020		April- Mei 2020	
		1	2	1	2	1	2
1	Mengumpulkan referensi yang memiliki keterkaitan dengan riset						
2	Membuat proposal riset						
3	Melakukan proses bimbingan tentang prosposal riset bersama pihak yang memiliki kemampuan						
4	Melakukan pengamatan dan tanya jawab						
5	Merumuskan laporan hasil temuan riset						
6	Ujian Akhir Sidang						

Damar Bagaswara, 2020

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN MELALUI ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS TERHADAP WANADRI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel di atas merupakan agenda yang disusun oleh peneliti agar tercapainya suatu rencana yang terstruktur akan riset yang dilaksanakan. Yang menjadi patokan peneliti tentang seberapa lama riset dapat terselesaikan.